

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya adab sangat penting dalam mendidik siswa agar menjadi pribadi yang beretika dan berbudi pekerti (Suwandi, 2019). Dalam menghadapi perkembangan teknologi, siswa perlu dibekali dengan budaya adab yang mengajarkan mereka untuk menghargai orang lain dan berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima melalui teknologi. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Perkembangan teknologi mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi. Namun, hal ini juga menuntut adanya penguatan budaya adab dalam pendidikan untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan karakter siswa. Literasi digital sangat diperlukan dalam pendidikan di era digital ini. Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif, efisien, dan etis (Hamdani, 2020).

Saat ini, di wilayah Ponorogo terdapat berbagai problematika terkait penyimpangan etika di kalangan anak-anak, seperti perundungan, tindak pencurian, pelecehan seksual, dan lain-lain. Salah satu kasus yang sempat viral dan mendapat perhatian publik adalah peristiwa perundungan yang menimpa seorang siswa kelas 3 SD di Desa Selur, Kabupaten Ponorogo. (Gema Surya FM, Ponorogo 2024).

Proses pembentukan adab tidak terjadi secara spontan, melainkan merupakan hasil dari pendidikan yang diselenggarakan secara terencana dan

sistematis. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membangun adab seseorang (Astutik, 2023).

Dalam kerangka pendidikan, terdapat upaya yang direncanakan untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* mencakup kemampuan berperilaku sesuai dengan berbagai norma, seperti norma agama, norma sosial, norma etika, dan norma lainnya. (Arfi Budianto Achmad, 2023). Di sisi lain, *hard skill* mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh individu melalui pembelajaran teknis dan praktis. Menanamkan adab bukan hanya tugas keluarga, tetapi juga pendidikan formal. Pendidikan ini berperan membentuk adab siswa dengan mengajarkan nilai adab untuk memajukan peradaban bangsa. (Abdul Mujib).

Menurut (James Athur, 2019) sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai adab yang mendalam melalui pembelajaran sehari-hari, baik melalui kurikulum maupun teladan dari pendidik. Adab yang baik perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, karena sikap yang ditunjukkan orang tua akan ditiru anak-anak dalam kehidupan sosial mereka (Thomas Lickona, 2020). Jadi keluarga merupakan pondasi pertama dalam pembentukan adab. Selaras dengan itu penelitian yang dilakukan oleh (Mohammad Ali Al-Farisi, 2022). pembelajaran berbasis nilai (*value-based education*) merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk budaya adab. Program literasi dan pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai adab akan membantu menciptakan generasi yang lebih beradab.

Sekolah MI Muhammadiyah 6 Nglegok memiliki program utama yang berfokus pada pembentukan adab siswa, sebagai bagian dari upaya untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan adab dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan kelas literasi adalah suatu program atau kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, baik dalam aspek membaca, menulis, berbicara, maupun mendengarkan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, dengan memberikan motivasi dan menyampaikan pesan-pesan moral untuk membina iman para peserta didik. Kelas literasi secara rutin menjadi sarana penting untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan keimanan peserta didik.

Pemilihan MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansi program yang dimiliki dengan fokus kajian, yakni peran kelas literasi dalam pembentukan budaya adab siswa. Madrasah ini melaksanakan kegiatan kelas literasi secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, yang mencakup pembacaan teks inspiratif, kisah Islami, dan penyampaian pesan moral. Program tersebut tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan keterampilan literasi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang selaras dengan ajaran agama. Di tengah fenomena penyimpangan etika pada anak-anak di wilayah Ponorogo, keberadaan program literasi

berbasis pembinaan adab menjadi upaya strategis untuk membentuk karakter siswa. Dukungan penuh dari pihak sekolah, keterlibatan aktif guru, serta konsistensi pelaksanaan kegiatan menjadikan MI Muhammadiyah 6 Nglegok representatif sebagai objek penelitian yang dapat memberikan gambaran empiris tentang integrasi literasi dengan pendidikan karakter pada tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peran program kelas literasi di sebuah madrasah tingkat dasar sebagai upaya pembentukan budaya adab dengan judul “Peran Program Kelas Literasi Dalam Pembentukan Budaya Adab Siswa MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kelas literasi di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo ?
2. Bagaimana peran program kelas literasi dalam pembentukan budaya adab siswa di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo?
3. Bagaimana kendala dari program kelas literasi terhadap perkembangan budaya adab siswa di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program kelas literasi di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo

2. Mengetahui peran program kelas literasi dalam pembentukan budaya adab siswa di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo
3. Mengetahui kendala program kelas literasi di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah target yang ingin dicapai dalam penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peningkatan kemampuan literasi. Dengan adanya penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan teori mengenai peran program sabtu literasi dalam pembentukan adab siswa, khususnya di sekolah MI
 - b. Pembentukan adab berdasarkan nilai-nilai moral. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagaimana peran program sabtu literasi dan pembentukan adab siswa. Hal ini bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada literasi di lembaga pendidikan berbasis agama.
 - c. Penyempurnaan teori penerapan pendidikan agama dalam literasi. Dengan adanya penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang menghubungkan pendidikan agama dengan literasi. Dengan mengintegrasikan materi-materi yang bernuansa agama dan moral dalam kegiatan literasi, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan membaca tetapi juga memperkuat

pemahaman mereka tentang ajaran agama yang mendasari adab dan perilaku yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Meningkatkan keterampilan literasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Dengan memberikan latihan dan kegiatan literasi yang beragam, siswa dapat mengasah keterampilan literasi yang sangat penting, tidak hanya untuk pendidikan akademik, tetapi juga untuk memahami dan menyerap nilai-nilai moral dan budaya adab.

b. Menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif. Program ini mengajak siswa untuk terbiasa membaca buku yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mengandung nilai-nilai positif dan teladan. Dengan kebiasaan membaca yang baik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih baik tentang etika, moral, dan budaya adab yang diterapkan dalam kehidupan mereka.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas bagaimana program literasi yang diterapkan di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok dapat berkontribusi dalam membentuk budaya adab siswa. Untuk mendapatkan hasil yang lebih sistematis, penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, yaitu lingkup subjek, materi, wilayah, waktu, dan metode penelitian. Pada lingkup subjek, penelitian ini melibatkan siswa sebagai peserta utama program literasi, guru dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana program, serta kepala sekolah sebagai

pengambil kebijakan. Siswa menjadi fokus utama karena mereka adalah penerima manfaat dari program ini, sementara guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang dan menerapkan kegiatan literasi yang berorientasi pada pembentukan adab. Dari segi lingkup materi, penelitian ini akan mengkaji konsep program literasi yang diterapkan di sekolah, bentuk-bentuk kegiatan literasi yang mendukung pembentukan budaya adab, serta hubungan antara literasi dan nilai-nilai adab yang ditanamkan kepada siswa. Selain itu, strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam kegiatan literasi juga menjadi bagian dari kajian, termasuk dampak dari program ini terhadap perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkup wilayah penelitian ini terbatas pada MI Muhammadiyah 6 Ngelegok, yang berlokasi di Kecamatan Ngelegok, Jawa Timur. Fokus utama penelitian adalah lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan literasi, serta kegiatan literasi di luar kelas yang turut berkontribusi dalam pembentukan budaya adab siswa. Dalam hal lingkup waktu, penelitian ini dilakukan dalam periode tertentu yang mengikuti pelaksanaan program literasi di sekolah. Pengamatan dan pengambilan data dilakukan dalam beberapa tahap untuk melihat bagaimana perkembangan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti program literasi dalam jangka waktu tertentu. Dari segi metode, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap kegiatan literasi, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memahami perspektif mereka mengenai program ini, serta dokumentasi terhadap bahan

bacaan dan catatan kegiatan literasi yang telah diterapkan. Hasil dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterkaitan antara literasi dan pembentukan budaya adab.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah sebuah penjelasan arti dan maksud dari istilah yang menjelaskan mengenai masing-masing isi yang akan diteliti di lapangan. Isi pada definisi istilah ini adalah penjelasan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Maka dibawah ini akan dijabarkan definisi operasional masing-masing variabel penelitian, yaitu:

1. Literasi

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk untuk berfungsi dalam masyarakat, mencapai tujuan, dan mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Menurut UNESCO (Purwati 2017) literasi adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya.

2. Adab

Adab adalah kelaziman dan ketentuan perilaku praktis yang menyimpan muatan nilai baik yang diambil dari islam, bersumber dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya, serta menumbuhkan kebaikan dalam diri manusia menjadi manusia dan menjadi pribadi (Ali Noer 2017). Pentingnya adab bagi siswa tidak dapat diremehkan, karena ia melampaui sekadar tata krama dan menjadi landasan bagi perkembangan holistik. Adab menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab,

membentuk karakter yang kuat dan membimbing siswa dalam bertindak bijaksana. Lebih lanjut, adab memupuk kemampuan berinteraksi secara hormat, membangun hubungan sosial yang positif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Disiplin dan motivasi yang ditumbuhkan oleh adab berkontribusi signifikan pada peningkatan prestasi akademik. Sebagai bekal berharga, adab mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan sosial dan etika kerja yang esensial, memungkinkan mereka memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, adab menjadi cerminan pengamalan nilai-nilai agama, mendekatkan siswa pada ajaran Ilahi dan membentuk individu yang berakhlak mulia serta bermanfaat bagi sesama.

Dalam konteks penelitian ini, peran merujuk pada fungsi atau kontribusi yang diberikan oleh program literasi dalam membentuk dan mempengaruhi budaya adab siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Program literasi adalah serangkaian kegiatan dan metode pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, serta membangun kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, budaya adab mengacu pada nilai-nilai dan norma-norma perilaku yang mencerminkan sikap sopan santun, etika, dan moral yang diharapkan dimiliki oleh siswa, termasuk penghormatan terhadap orang lain, tanggung jawab, dan empati.

Terakhir, siswa MI adalah anak-anak yang terdaftar di Madrasah Ibtidaiyah, lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan pendidikan agama Islam, biasanya untuk anak usia 6 hingga 12 tahun.

Dengan definisi istilah ini, diharapkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini menjadi lebih jelas dan terarah.

